

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan nyeri yang berkaitan dengan sendi sudah sejak lama diketahui banyak terjadi khususnya pada individu dengan usia 50-70 tahun. Penuaan merupakan suatu proses alami dan spontan yang dimulai sejak masa kanak-kanak, pubertas, dewasa muda, kemudian menurun pada pertengahan hingga lanjut usia (lansia) (Sri Lestari dkk., 2016). Salah satu penyakit yang sering kali menjadi penyebab keluhan nyeri sendi pada lansia adalah *Gout arthritis* atau sering dikenal masyarakat dengan sebutan asam urat ini merupakan masalah degeneratif yang menyerang persendian dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama pada lansia (Siti Sopiah dkk., 2023).

Penyakit asam urat/ penyakit *Gout (arthritis gout)* adalah penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya kadar asam urat dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat didalam persendian dan organ tubuh lainnya dengan nilai kadar asam urat pada perempuan adalah 2,4-6,0 mg/dl sedangkan pada laki-laki 3.5-7.2 mg/dl (Suranata dkk., 2023). Asam urat ditandai dengan serangan berulang dari *arthritis* (peradangan sendi) yang akut, kadang disertai pembentukan kristal natrium urat besar yang dinamakan tophus, deformitas (kerusakan sendi) secara kronis, dan cedera pada ginjal (Afnuhazi, 2019). Penyakit asam urat ini muncul karena terlalu banyak mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung purin, antara lain teh, kopi, jeroan (babat, limpa, usus dan sebagainya), jika melebihi

mengonsumsi makanan yang mengandung purin maka kadar *gout* dalam tubuh akan tinggi (Siti Sopiah dkk., 2023).

Menurut data *World Health Organization*, prevalensi *gout arthritis* di dunia sebanyak 34,2%. *Gout arthritis* sering terjadi di negara maju seperti Amerika. Berdasarkan data, prevalensi *gout arthritis* di Amerika Serikat adalah 13,6% per 100.000 penduduk. Penyakit asam urat di negara berkembang seperti China dan Taiwan terus meningkat setiap tahunnya (WHO, 2017). Prevalensi asam urat di Indonesia penderita penyakit sendi akibat asam urat yang tertinggi terjadi di beberapa provinsi seperti Aceh sebanyak 13,26%, Bengkulu sebanyak 12,11 %, Bali sebanyak 10,46 % dan Papua sebanyak 10,43 % (Salsa dan Haeriyah, 2021).

Berdasarkan data Riskesdas tahun (2018) di Indonesia penderita penyakit sendi mencapai 11,9%, dan jika dilihat berdasarkan karakteristik usia, prevalensi penderita penyakit sendi usia 55-64 tahun (15,5%), usia 65-74 (18,6%), dan usia ≥ 75 tahun (18,9%). Sedangkan berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami penyakit sendi (8,5%) dibandingkan laki-laki sebanyak (6,1%) (Riskesdas, 2018a). Menurut data Riskesdas Provinsi Bali tahun 2018, prevalensi penyakit sendi berdasarkan kelompok usia yaitu usia 55-64 tahun (24,16%), usia 65-74 (24,42%), usia ≥ 75 tahun (28,36%). Di Provinsi Bali berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita penyakit sendi yaitu sebanyak (12,09%) dibandingkan laki-laki sebanyak (8,82%). Prevalensi penyakit sendi di Kabupaten Badung yaitu sebanyak 7,89% (Riskesdas, 2018b).

Rasa nyeri yang biasa timbul pada penyakit asam urat adalah di bagian persendian, otot, pinggang, lutut, punggung, dan bahu, serta disertai pembengkakan, jika tidak segera ditangani akan menyebabkan gangguan terhadap

kegiatan aktifitas sehari-hari, nyeri yang dialami umumnya pada pagi dan malam hari (Andriani dan Asnindari, 2019).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan nyeri sendi pada penyakit asam urat yaitu dengan cara farmakologis dan dengan cara non farmakologis. Pemberian obat merupakan tindakan farmakologi yang dapat mencegah keparahan yang semakin meningkat dengan pemberian obat anti inflamasi non steroid (OAINS) seperti ibuprofen, naproxen dan allopurino, sedangkan untuk tindakan non farmakologis dapat diberikan untuk membantu mengurangi nyeri yang dirasakan oleh penderita. Salah satu tindakan non farmakologis yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan herbal yang sudah dikenal secara turun temurun oleh masyarakat dengan khasiat untuk menurunkan nyeri, salah satunya adalah dengan jahe. Kompres jahe mampu menyebabkan proses vasodilatasi pada pembuluh darah sehingga mampu meningkatkan sirkulasi darah yang dapat membantu untuk menurunkan rasa nyeri (Mustayah dan Anggraeni, 2019).

Jahe adalah bahan yang mudah dijumpai di daerah manapun yang merupakan tanaman obat-obatan yang sudah dipercaya masyarakat untuk menyembuhkan beberapa penyakit namun masyarakat belum mengetahui bahwa jahe bisa mengobati nyeri sendi dan tulang salah satunya adalah asam urat. Dalam pengobatan tradisional Asia, jahe dipakai untuk penyakit radang sendi seperti *Arthritis*. Jahe merah sering kali di gunakan untuk menurunkan nyeri karena kandungan gingerol dan shogaol yang dapat menambahkan rasa panas pada kompres hangat, selain kandungan itu skilooginase pada jahe merah mampu menghambat prostagladin untuk menghantarkan nyeri pada tahapan fisiologi nyeri.

Kompres hangat jahe merah dapat menurunkan nyeri dengan tahap teranduksi, di mana pada tahap ini jahe memiliki kandungan gingerol yang bisa menghambat terbentuknya prostaglandin sebagai mediator nyeri, sehingga dapat menurunkan nyeri (Wali, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk., (2023) dengan judul “Efektivitas Kompres Jahe Merah untuk Menurunkan Nyeri Sendi Bagi Penderita Asam Urat” menunjukkan adanya penurunan nyeri sendi pada pasien asam urat dengan intervensi 3 kali kunjungan secara berturut-turut dilakukan selama 15-20 menit dengan dosis 50gr jahe merah, hari pertama sebelum diberikan skala nyeri 6 dan setelah diberikan skala nyeri 5, hari kedua sebelum diberikan skala nyeri 5 dan setelah diberikan skala nyeri 4, hari ketiga sebelum diberikan skala nyeri 4 dan setelah diberikan nyeri berkurang dengan skala nyeri 3. Kandungan pada jahe mampu menambah rasa panas pada kompres, rasa panas yang diberikan dari oleoresin yang larut dalam air mampu menghasilkan kompres hangat yang efektif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Nurhidayati, (2023) dengan judul “Penurunan Intensitas Nyeri Sendi Pasien Lansia dengan *Gout Arthritis* Menggunakan Kompres Jahe Merah”. Kompres jahe dengan terapi kompres jahe merah selama 3 kali intervensi, dapat menurunkan intensitas nyeri pada lansia dengan *gout arthritis*. Prosedur pelaksanaan kompres jahe dilakukan selama 20 menit. Penggunaan jahe pada studi kasus ini yaitu menggunakan 2 rimpang jahe yang diparut kemudian dicampurkan kedalam air yang sudah dipanaskan. Subjek studi kasus 1 dan 2 mengalami penurunan rerata intensitas nyeri sebesar 2 skala. Rata-rata penurunan intensitas nyeri sebelum

diberikan kompres jahe sebesar 5 skala dan setelah dilakukan intervensi kompres jahe selama 3 hari rata-rata skala nyeri dari kedua subjek studi menjadi 2 skala.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sundari dkk., (2019) yang berjudul “Efektivitas Kompres Jahe Terhadap Perubahan Skala Nyeri Sendi Asam Urat (Gout) Pada Lansia Di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan” dengan pemberian kompres jahe merah selama 15 menit dengan dosis 50 gr jahe merah, bahwa adanya perubahan skala nyeri asam urat pada lansia antara sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe merah. Sebelum dilakukan tindakan kompres jahe merah di UPT Panti Sosial Tresna Werdha Kabupaten Magetan memiliki rata-rata skala nyeri sebesar 6 (nyeri sedang). Sedangkan setelah dilakukan tindakan kompres jahe merah rata-rata skala nyeri 3 (nyeri ringan).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Banjar Kwanji bahwa program posyandu lansia sering diadakan setiap sebulan sekali dan dari puskesmas kuta utara mengadakan kegiatan posyandu lansia seperti cek kesehatan, senam lansia dan kegiatan lainnya, dalam kegiatan posyandu lansia di Banjar Kwanji, Dalung berdasarkan hasil wawancara pada lansia yang menderita asam urat didapatkan bahwa lansia masih belum mengetahui terapi nonfarmakologi dalam menurunkan skala nyeri dengan menggunakan jahe merah, sehingga peneliti berminat untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul “Asuhan Keperawatan Nyeri Akut dengan Terapi Kompres Jahe Merah pada Lansia dengan Asam Urat di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi

kompres jahe merah pada lansia dengan asam urat di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan nyeri akut dengan terapi kompres jahe merah pada lansia dengan asam urat di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.

2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara .
- e. Melakukan evaluasi pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah di Banjar Kwanji Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat mengenai asuhan keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah nyeri akut menggunakan intervensi kompres jahe merah.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pasien dan keluarga terkait manajemen nyeri akut pada kasus asam urat.
- b. Hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar praktik asuhan keperawatan.